

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penulis Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Skripsi ini
1	Pemberitaan Isu Pemindahan Ibukota Baru pada Media Online (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani Terhadap Tribun Jogja.com Dan Suara.com)   Hendi Akbar   2023	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Pendekatan Kualitatif dengan metode analisis Framing model Gamson dan Modigliani	Kesimpulannya bahwa pemberitaan tentang pemindahan Ibu Kota Baru pada media Tribun Jogja dan Suara menyajikan berita dengan perspektif pro dan kontra. Berita yang dimuat Tribun Jogja berada dalam sisi pro pemerintah dan menyoroti pemberitaan yang didapat melalui penyampaian pemerintah. Sedangkan pemberitaan yang dimuat oleh Suara cenderung negatif dengan menyajikan berita yang berisi kritikan dari masyarakat dan tokoh publik.	Memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yakni mempertimbangan untuk menggunakan beberapa pendekatan lainnya dan melibatkan wawancara dengan pewarta untuk mengetahui kebijakan redaksional dari medianya.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, subjek penelitian, dan model analisis framing yang digunakan.
2	Analisis Isi Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia di Portal Berita Online Detik.com dan	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Pendekatan Kualitatif dengan metode Analisis Isi	Kesimpulannya bahwa Detik.com lebih menonjolkan kategori hubungan politik sebanyak 401 paragraf (38,93%). Sedangkan pada Republika.co.id	Memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yakni dalam menggunakan metode analisis isi agar memperhatikan lebih	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, subjek penelitian, dan metode yang digunakan

	Republika.co.id   Muhammad Irhas Ilmawan   2020			lebih menonjolkan kategori perencanaan sebanyak 121 paragraf (24,20%)	sehingga dapat menggunakan metode ini dengan baik.	yaitu metode Analisis Isi.
3	Analisis Semiotika Cover story Koran Tempo Digital Makna Kritik Dalam Pembangunan Ibu Kota Nusantara   Muhammad Fahrur Rozi   2023	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Pendekatan Kualitatif dengan metode Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	Kesimpulannya bahwa Koran digital Tempo telah berhasil menciptakan ruang publik melalui kolom komentar, yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk berdiskusi dan memberikan pendapat.	Memberikan saran untuk Koran Tempo Digital, yakni tetap konsisten dalam menyajikan berita dalam bentuk ilustrasi karena cover yang sangat berani dalam mengkritik permasalahan ini.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, subjek penelitian, dan metode yang digunakan yaitu metode Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Sumber: Olahan Peneliti

Penelitian ini memiliki tiga penelitian rujukan yang berkontribusi dalam menetapkan konsep dan teori karena terdapat kesamaan fokus mengenai pemberitaan IKN Nusantara. Adapun perbandingan dan perbedaannya, sebagaimana berikut:

Penelitian terdahulu berjudul “Pemberitaan Isu Pemindahan Ibukota Baru pada Media Online (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani terhadap Tribunjogja.com dan Suara.com)” karya Hendi Akbar pada tahun 2023. Studi ini menggunakan metode *framing* dengan formula Gamson dan Modigliani, dan hasilnya menunjukkan bahwa pemberitaan di Tribunjogja.com cenderung berpihak kepada pemerintah dengan menonjolkan berita-berita yang bersumber dari justifikasi pihak pemerintah.

Sementara pemberitaan yang disajikan oleh Suara.com cenderung bernada negatif terhadap isu pemindahan Ibu Kota Negara Nusantara. Hal ini terlihat dari banyaknya kritik yang datang dari masyarakat maupun tokoh publik. Peneliti dalam studi sebelumnya juga menekankan bahwa penelitian lanjutan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan pendekatan berbeda serta melibatkan wawancara

dengan pewarta untuk menggali lebih dalam terkait kebijakan redaksional masing-masing media.

Jika penelitian sebelumnya membahas bagaimana media daring Tribun Jogja.com dan Suara.com membingkai isu pemindahan Ibu Kota Negara Nusantara dengan menggunakan model framing Gamson dan Modigliani, maka penelitian ini mengambil fokus yang berbeda.

Studi ini menelaah pembedaan pemberitaan mengenai pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) ke IKN Nusantara dalam dua media, yakni Detik.com dan Tribunkaltim.co, dengan menggunakan pendekatan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sehingga penelitian terdahulu ini berkontribusi untuk memahami bagaimana bentuk pemberitaan yang cenderung mendukung pemerintah dan kontra terhadap pemerintah dalam pengemasan berita.

Penelitian kedua berjudul “Analisis Isi Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia di Portal Berita Online Detik.com dan Republika.co.id” yang dilakukan oleh Muhammad Irhas Ilmawan pada tahun 2020. Studi ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dan menemukan bahwa pemberitaan mengenai pemindahan Ibu Kota Negara Nusantara di Detik.com lebih banyak menekankan pada kategori hubungan politik, yang tercatat sebanyak 401 paragraf (38,93%).

Sementara itu, pemberitaan pada Republika.co.id cenderung menonjolkan aspek perencanaan dengan jumlah 121 paragraf (24,20%). Jika penelitian sebelumnya berfokus pada analisis isi pemberitaan pemindahan IKN pada media daring Detik.com dan Republika.co.id, maka penelitian ini mengarahkan perhatian pada pemberitaan pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) ke IKN Nusantara dengan menggunakan metode *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada media Detik.com dan Tribunkaltim.co.

Temuan dari studi sebelumnya memberikan kontribusi penting dalam memperlihatkan bahwa Detik.com cenderung menyoroti dimensi hubungan politik dalam pemberitaannya, sehingga memberikan gambaran awal bagi peneliti mengenai pola pengemasan berita di media tersebut, yang juga menjadi salah satu subjek dalam penelitian ini.

Penelitian ketiga yang berjudul “Analisis Semiotika Cover story Koran Tempo Digital Makna Kritik Dalam Pembangunan Ibu Kota Nusantara” oleh Fahrur Rozi tahun 2023. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode analisis semiotika yang menunjukkan bahwa Koran digital Tempo berhasil menciptakan ruang publik melalui kolom komentar yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk berdiskusi dan memberikan pendapat. Jika penelitian terdahulu ini menekankan terkait *cover story* pembangunan Ibu Kota Nusantara di media berita daring Tempo.co.

Meskipun penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan media berita daring, namun penelitian terdahulu ini membahas mengenai analisis *cover story* pembangunan Ibu Kota Nusantara menggunakan metode analisis semiotika. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan Detik.com dan Tribunkaltim.co mengenai pemberitaan pemindahan ASN ke IKN Nusantara.

Penelitian terdahulu ini berkontribusi dalam memberikan pengetahuan mengenai maksud dan tujuan dari suatu visual gambar yang di muat dalam sebuah berita. Hal ini kerap berkaitan dengan formula penelitian ini yang menggunakan *framing* dan kosicki pada bagian struktur retorik yang bermaksud melihat penyajian gambar seperti apa dan maksud serta tujuan disertakan gambar tersebut pada berita.

## **2.2 Teori dan Konsep**

### **2.2.1 Framing**

Teori *framing* adalah teori yang berkaitan dengan pengatribusian atau pemberian label oleh individu atau media yang didasarkan oleh skema interpretasi (*framework*) atas perilaku (*observed behaviour*) yang natural tanpa disengaja sehingga perilaku atau peristiwa yang diamati dapat dipahami oleh individu dan sosial. *Framing* adalah pendefinisian dalam situasi tertentu yang dibangun oleh prinsip-prinsip organisasi untuk mengatur kejadian dan memengaruhi subjektivitas individu (Dinni, 2022).

Menurut Nelson (1997) dalam Shihab (2017) menjelaskan bahwa *framing* adalah proses komunikasi yang melalui proses konstruksi pada informasi yang didapat dan diberikan pemahaman terhadap pandangan sosial dan politik bagi publik. Menurut Scheufele (2000) dalam Shihab (2017) *framing* merupakan model yang dapat membantu manusia untuk memahami dunia dengan membangun struktur hubungan sebab akibat (kasualitas).

*Framing* merupakan unsur penting dalam paket interpretatif wacana media yang berperan dalam membentuk makna atas suatu isu yang disampaikan melalui teks komunikasi, baik yang bersifat informatif maupun persuasif. Proses ini memerlukan struktur naratif untuk menyusun isi dan mengarahkan alur wacana, sehingga konstruksi teks dan elemen visual yang lahir dari pemikiran, perspektif, serta pihak penyampai informasi dapat memberikan kerangka penafsiran bagi audiens dan pembaca (Ardevol, 2015).

Sehingga teori ini menekankan pada proses komunikasi dalam pengatribusian informasi untuk membangun prinsip-prinsip dalam membangun pemahaman melalui proses konstruksi yang telah dilakukan dan didistribusikan kepada khalayak sehingga menciptakan pemahaman tertentu.

Menurut Iyengar (1991) dalam Suardi (2024) mengungkapkan bahwa *framing* mempunyai kekuatan dalam mengubah cara pandang individu dalam memahami peristiwa dan mengarahkan perhatian individu pada aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa, pemahaman tentang *framing* pada tingkat yang paling umum adalah perubahan yang tidak terlihat dalam laporan atau presentasi suatu masalah. Iyengar (1991), dalam Feezell, Glazier, & Bodystun (2021) membedakan dua jenis *framing*, yakni *episodic* dan *thematic framing*.

*Framing* episodik (*episodic framing*), yakni menyajikan isu dalam bentuk kasus individu atau kejadian spesifik (misalnya seorang tunawisma atau aksi teror tertentu). *Framing* episodik membuat penonton lebih cenderung menyalahkan individu, bukan sistem. *Framing* tematik (*thematic framing*), yakni menyajikan isu secara umum dan kontekstual, dengan data atau tren (misalnya statistik kemiskinan nasional).

*Framing* tematik membuat penonton lebih sadar terhadap faktor struktural atau tanggung jawab pemerintah. Untuk itu, pemilihan jenis *framing* dalam berita

akan membentuk narasi publik tentang tanggung jawab, baik memperkuat maupun menutupi akuntabilitas politik. Media, yang didominasi oleh *framing* episodik akan memperlemah akuntabilitas pemerintah, karena publik jarang mengaitkan masalah sosial dengan kebijakan atau pemimpin politik. Media menjadi alat bagi *elite* politik untuk menghindari dari tanggung jawab, bukan sebagai pengawas.

*Framing* adalah konsep dasar dalam dunia jurnalisme yang mengacu pada cara media mengonstruksi dan membingkai dalam menyajikan berita yang terjadi di masyarakat. Proses ini melibatkan pemilihan dan penekanan informasi tertentu dalam pelaporan berita yang pada akhirnya membentuk cara pandang audiens terhadap isu yang dimuat (Eriyanto, 2018).

Oleh karena hal itu, teori *framing* dapat disimpulkan sebagai teori yang menekankan informasi tertentu dan membentuk perspektif individu dalam mengemas isu tertentu. Hal ini sejalan dengan teori *framing* menggunakan formula Pan dan Kosicki yang berfokus terhadap pengemasan berita seperti pengemasan tema dan topik (Eriyanto, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori ini memiliki berbagai makna dalam suatu narasi pada tema tertentu.

Pada analisis teori *framing* menggunakan formula Pan dan Kosicki memiliki pendekatan struktural *framing* Berikut penjelasan struktur berdasarkan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki:

1. Struktur Sintaksis, struktur ini berfokus pada penyusunan sebuah laporan berita, seorang jurnalis mengorganisasi fakta-fakta dengan melibatkan sejumlah elemen penting seperti judul, paragraf pembuka atau lead, konteks informasi, referensi atau sumber informasi, serta bagian penutup berita.
2. Struktur Skrip, struktur ini berfokus pada pengungkapan fakta oleh jurnalis dalam laporan berita dilakukan melalui penerapan unsur 5W + 1H. Kelengkapan unsur-unsur ini menjadi indikator penting dalam analisis *framing*, meskipun tidak seluruhnya selalu tercantum dalam setiap pemberitaan. Analisis terhadap naskah berita ini bertujuan untuk memahami bagaimana media massa merepresentasikan suatu peristiwa dalam pemberitaannya.

3. Struktur Tematik, struktur ini berfokus pada cara jurnalis dalam merepresentasikan suatu fakta dalam tulisannya melibatkan pemilihan diksi serta relasi antar kata, seperti penggunaan konjungsi 'dan' maupun kata-kata lainnya. Hal ini juga mencakup penggunaan proposisi-proposisi yang digunakan untuk menjabarkan suatu peristiwa dalam struktur penulisan berita.
4. Struktur Retoris, struktur ini pada penekanan fakta oleh seorang jurnalis dilakukan melalui pemanfaatan elemen-elemen kunci dalam struktur retoris, yang mencakup pemilihan kata, penggunaan ungkapan tertentu, penyajian data grafis, serta pencantuman gambar atau foto yang mendukung pesan yang ingin disampaikan kepada audiens.

Tabel 2.2 Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
<b>Sintaksis</b> (Cara jurnalis dalam menyusun berita)	1. Skema berita	Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
<b>Skrip</b> (Cara jurnalis mengungkapkan berita)	1. Kelengkapan berita	5W + 1H
<b>Tematik</b> (Cara jurnalis menuliskan berita)	1. Detail 2. Koherensi 3. Bentuk kalimat 4. Kata ganti	Paragraf, proporsi, kalimat, hubungan antarkalimat.
<b>Retoris</b> (Cara jurnalis menekankan berita)	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafora	Kata, idiom, gambar, grafik.

Sumber: Olahan Peneliti

Keempat struktur *framing* formula Pan dan Kosicki tersebut merupakan serangkaian penyajian berita. Struktur ini melihat bagaimana jurnalis dalam menanggapi isu dan peristiwa dan memahami bagaimana isu tersebut di kemas dalam berita. Pengemasan berita ini meliputi pemilihan kata yang dilakukan jurnalis dalam berita yang dimuatnya.

Selanjutnya berfokus pada penekanan isu yang akan diberitakan. Hal dilakukan oleh jurnalis yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa berita tersebut dapat dipercaya. Peneliti akan menggunakan metode tersebut untuk melihat bagaimana pemilihan bingkai dalam pemberitaan ini dimuat Detik.com dan

Tribunkaltim.co pada pemberitaan pemindahan Aparatur Sipil Negara ke IKN Nusantara periode Mei 2024-Februari 2025.

### 2.2.2 Media Daring

Menurut Hall (2001) dalam Ratna (2021) menjelaskan bahwa media daring adalah penggabungan antara dua kata yaitu media dan daring. Media memiliki arti yaitu seluruh bentuk yang digunakan dalam proses menyampaikan informasi. Daring atau dalam jaringan memiliki arti yaitu proses dalam melakukan pencarian informasi melalui media internet. Sehingga media daring dapat diartikan sebagai media yang memanfaatkan jaringan internet dalam menyampaikan dan melakukan pencarian informasi.

Menurut Asep Syamsul dalam Ahmad (2022) mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Online* bahwa media daring dapat disebut sebagai *cybermedia*, media internet, dan media baru. Hal ini sejalan dengan Dewan PPMS yang menyatakan media siber merupakan jenis media yang memanfaatkan koneksi internet dalam melakukan aktivitas jurnalistik, selain itu juga telah mengikuti ketentuan UU Pers dan Standarisasi Pers. Sehingga dapat disimpulkan media daring sebagai media yang disajikan dalam jejaring di situs internet dan telah memenuhi kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Syafieq (2017) mengungkapkan bahwa media daring adalah produk jurnalistik yang dapat diartikan sebagai *factual report* yang disampaikan melalui internet. Rani (2019) juga menjelaskan bahwa media daring menciptakan jurnalistik daring sebagai proses dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik melalui media internet dengan menyajikan berita yang layak dibaca oleh publik.

Berdasarkan hasil laporan Dewan Pers tahun 2023, terdapat 1.711 perusahaan media yang telah terverifikasi di Indonesia. Dari jumlah tersebut, media digital mendominasi dengan 902 perusahaan, selanjutnya media cetak sebanyak 423 perusahaan, dan radio sebanyak 19 perusahaan. Sehingga hal ini mencerminkan tingginya penggunaan internet yang terus meningkat.

Media daring memiliki dua kategori yaitu media nasional dan media lokal. Media nasional adalah perusahaan pers yang berfokus dalam meliput berita

dengan jangkauan yang luas dengan meliputi wilayah negara dan pembahasannya cenderung kepada isu makro yang berdampak nasional.

Media lokal adalah perusahaan pers yang berfokus meliput pada wilayah geografis tertentu seperti provinsi dan kota. Media lokal mengedepankan isu yang langsung memengaruhi kehidupan masyarakat lokal dari dampak kebijakan pemerintah daerah atau peristiwa sosial (Katalokal.id, 2025). Media nasional mencakup seluruh wilayah negara dan media lokal mencakup satu kota atau daerah terbatas, hal ini karena terdapat ekspektasi khalayak yang memiliki ekspektasi mendapatkan informasi yang bersifat informasional sehingga melahirkan idealisme yang bersifat informatoris (Siregar, 2016).

Media nasional dan media lokal tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam memuat pemberitaan. Media nasional memiliki karakter dalam menyampaikan berita dengan perspektif yang lebih umum dan mencakup jangkauan secara luas yang mengikuti agenda nasional. Media lokal memiliki karakteristik dalam memberitakan suatu isu dengan perspektif yang berdampak langsung kepada masyarakat lokal.

Sehingga lebih menekankan untuk menekankan suara masyarakat yang tidak terdapat dalam diskursus nasional seperti aspek kehidupan sehari-hari, kualitas hidup, dan aksesibilitas masyarakat lokal (Ritonga, 2024). Sehingga penelitian ini akan menggunakan media daring sebagai unit analisis. Pemilihan media sejalan terhadap masyarakat saat ini. Hal ini karena masyarakat sudah berpindah dalam melakukan pencarian informasi yang menggunakan media daring.

Peneliti menggunakan media berita nasional Detik.com dan media lokal Tribunkaltim.co membuat penelitian ini menjadi menarik sebagaimana untuk mengetahui bagaimana perbandingan dua media daring untuk melaksanakan penelitian dengan fokus pemilihan bingkai terhadap isu pemindahan ASN ke IKN karena kedua media tersebut memiliki jumlah berita terbanyak. Detik.com lebih berfokus terhadap aspek kebijakan, keputusan politik, dan hambatan administratif dalam pemindahan ASN ke IKN. Sedangkan Tribunkaltim.co lebih berfokus pada aspek lokal Kalimantan Timur, seperti kesiapan hunian, infrastruktur, dan perkembangan proyek.

### 2.2.3 Berita Daring

Menurut Rani (2019) berita daring adalah laporan fakta atau peristiwa yang disajikan melalui media dalam jaringan sebagai sarannya yang memuat peristiwa yang dipublikasikan dalam bentuk berita. Pengemasan berita dalam media daring tidak mengubah berita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berita daring merupakan berita yang disajikan dalam media daring yang diberitakan ulang tanpa mengubah jurnalisme yang telah dipahami secara historis.

Menurut Kristiyono (2022) berita daring adalah seluruh bentuk komunikasi yang dilakukan dalam internet yang dinilai sebagai media baru dalam menyampaikan berita. Prinada (2022) juga mengungkapkan bahwa berita daring merupakan wadah dalam bentuk digital yang menyajikan berita, informasi terkini, dan artikel. Berita daring adalah berita yang disajikan dalam jaringan melalui media sosial atau situs khusus.

Berita daring disajikan dalam berbagai format seperti video, gambar, teks, dan audio (Kumparan.com, n.d.). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berita daring merupakan segala bentuk komunikasi yang tersedia dalam berbagai format yang terdapat di internet dan tidak terbatas pada bentuk informasinya, seperti berita, informasi terkini, dan artikel.

Menurut Aloysius, Gabriella, dkk (2019) bahwa berita dalam daring terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada media daring yaitu *editor* dapat melakukan *editing* dan memperbarui tulisan kapan saja, di mana saja dengan cepat, naralapor dapat mengirim berita dalam jumlah yang banyak ke media untuk dipublikasikan, efisiensi biaya yang tidak seperti media cetak yang membutuhkan cetak tulisan pada kertas, dan kemudahan akses yang hanya menggunakan internet untuk mengakses berita daring.

Kendati demikian, berita daring memiliki beberapa kekurangan, seperti masyarakat terpencil yang tidak mendapatkan akses internet, *cybercrime*, dan masyarakat yang belum melek terhadap teknologi, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Sehingga dalam mengatasi kekurangan tersebut, dibutuhkan media daring yang memiliki kredibilitas yang baik agar efektivitas dalam mengonsumsi berita daring dapat tercapai.

Berita daring dapat disimpulkan sebagai bentuk penyampaian informasi dan laporan isu yang dipublikasikan melalui media berbasis internet. Berita daring tetap mempertahankan prinsip dasar jurnalistik meskipun disajikan melalui media digital, dan proses digitalisasi hanya mengubah bentuk penyajiannya, bukan substansi jurnalistiknya. berita daring meliputi seluruh bentuk komunikasi yang terjadi melalui internet dan berfungsi sebagai sarana baru dalam penyebaran informasi.

Fungsi berita daring sebagai *platform* digital untuk menyajikan informasi aktual, artikel, serta konten lain dalam berbagai format seperti teks, video, gambar, dan audio. Ini menunjukkan bahwa berita daring bersifat multiformat dan multikanal, tidak terbatas pada satu jenis penyajian. Berita daring memiliki sejumlah kelebihan, seperti efisiensi waktu dan biaya, fleksibilitas dalam pengeditan, serta kemudahan akses.

Namun, mencatat adanya tantangan seperti keterbatasan akses di daerah terpencil, ancaman kejahatan siber, dan keterbatasan literasi digital masyarakat. Untuk mengatasi kendala tersebut, dibutuhkan media daring yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media berita nasional Detik.com dan media lokal Tribunkaltim.co sebagai unit analisis karena kedua media tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Selain itu juga kedua media daring tersebut Detik.com dan media lokal Tribunkaltim.co sudah terdaftar dalam Dewan Pers (Dewan Pers, n.d).

#### **2.2.4 Nilai Berita**

Nilai berita merupakan kriteria bagi wartawan dan media dalam melihat sebuah fenomena layak atau tidak dilakukan peliputan dan diberitakan. Menurut Asep (2014) dalam Suprianto (2025) mengungkapkan bahwa nilai berita merupakan standar kelayakan dalam menyajikan sebuah pemberitaan pada khalayak. Sehingga tidak semua peristiwa dapat dijadikan laporan berita. Menurut (Muslimin, 2019) Pertama pengaruh (*magnitude*), pengaruh adalah nilai berita yang menekankan pada sejauh mana suatu peristiwa berpengaruh terhadap khalayak yang dapat memicu ketertarikan untuk membaca laporan berita tersebut.

Oleh karena itu, tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebagai bahan laporan berita. Kedua penting (*Significance*), penting adalah nilai berita yang berfokus pada seberapa penting sebuah peristiwa diketahui oleh khalayak, seperti pemberitaan tentang pemberitaan wabah, pemberitaan tokoh publik, dan pemberitaan keputusan pemerintah.

Sehingga nilai ini dapat disimpulkan bahwa mengutamakan kepentingan banyak orang. Ketiga aktualitas (*timeliness*), Aktualitas adalah nilai berita yang mengedepankan kebaruan berita yang baru terjadi dan berita tersebut langsung didistribusikan kepada khalayak. Keempat Kedekatan (*proximity*), kedekatan adalah nilai berita yang berfokus pada peristiwa yang memiliki kedekatan secara geografis, psikologis, dan ideologis pada masyarakat. Kedekatan dengan letak geografis membuat pembaca menganggap berita tersebut penting karena berkaitan dengan emosional dan budaya setempat. Kedekatan dengan psikologis dan ideologis membuat pembaca merasa relevan dengan berita yang dibaca.

Kelima ketokohan (*prominence*), ketokohan adalah nilai berita yang berfokus pada tokoh publik, pejabat, artis, dan seseorang yang memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat. Keenam dampak (*impact*): Dampak adalah nilai berita yang berfokus pada peristiwa yang berdampak luas terhadap masyarakat. Ketujuh konflik (*conflict*), konflik adalah nilai berita yang memiliki nilai pertentangan, kritik, dan konflik tertentu dalam isi berita.

Kedelapan ketertarikan manusia (*human interest*), ketertarikan manusia adalah nilai berita yang berfokus pada pendekatan yang dapat menyentuh hati masyarakat. Kesembilan keunikan (*unusualness*), keunikan adalah nilai berita yang mengedepankan peristiwa yang tidak lazim terjadi, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk membaca berita tersebut. Kesepuluh kekinian (*currency*), kekinian adalah nilai berita yang berfokus pada isu yang sedang ramai diperbincangkan, sehingga semua mata tertuju pada isu tersebut.

Berdasarkan nilai berita yang dijelaskan tersebut, penelitian ini akan menilai berita dengan menggunakan aspek nilai berita kedekatan (*proximity*) yaitu kedekatan geografis dan psikologis. Menurut Ramadhani dan Hidayatulloh (2022) mengungkapkan bahwa kedekatan geografis diartikan sebagai peristiwa atau informasi yang berlangsung di lokasi yang dekat atau relevan dengan lingkungan

tempat tinggal audiens. Semakin dekat peristiwa yang berlangsung dengan domisili pembaca, semakin menarik untuk dibaca dan diikuti.

Kedekatan geografis bersifat lingkaran konsentris yang semakin meluas, mulai dari cakupan lingkungan rumah tangga, kelurahan, kecamatan, dan kabupaten yang membuat sebuah berita memiliki nilai kedekatan yang signifikan kepada masyarakat lokal, sehingga berita tersebut menjadi relevan bagi kebutuhannya (Theresia, Bungсуди, Rasmana, 2020).

Selanjutnya Ramadhani dan Hidayatulloh (2022) menjelaskan bahwa kedekatan psikologis adalah kedekatan yang ditetapkan pada tingkat keterikatan perasaan, pikiran, dan kejiwaan individu dengan suatu peristiwa, contohnya seperti hobi, profesi, kesukaan, dan hal lainnya yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Kedekatan psikologis bersifat lingkaran konsentris yang subjektif, kedekatan ini terbangun karena pembaca memiliki pengalaman yang sama meskipun kejadian tidak dekat dengan letak geografis (Theresia, Bungсуди, Rasmana, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berita dapat dipahami sebagai laporan yang memuat fakta yang disusun secara runtut untuk menyampaikan informasi yang relevan dan menarik bagi khalayak. Pada proses penulisannya, sejumlah nilai berita seperti nilai penting, relevan, dan kedekatan menjadi pertimbangan utama untuk menentukan layak tidaknya suatu berita disampaikan.

Kedekatan dalam berita meliputi aspek geografis dan emosional, yang berfungsi untuk menjalin hubungan antara peristiwa dengan pembaca. Hal ini mampu meningkatkan rasa peduli dan keterlibatan audiens, terutama pada berita yang menyangkut isu-isu lokal atau menyentuh aspek emosional pembaca. Pada penelitian ini, pemindahan ASN ke IKN yang memiliki kedekatan terhadap isu tersebut dari segi geografis dan psikologis masyarakat.

Penelitian ini menggunakan unit analisis dari media nasional Detik.com dan media lokal Tribunkaltim.co karena Detik.com lebih berfokus terhadap aspek secara luas (nasional) seperti pemberitaan tentang kebijakan, keputusan politik, dan hambatan administratif dalam pemindahan ASN ke IKN. Sedangkan Tribunkaltim.co lebih berfokus pada aspek lokal Kalimantan Timur, seperti kesiapan hunian, infrastruktur, dan perkembangan proyek.

### 2.2.5 Konstruksi Realitas Media

Menurut Mcquail (2017) mengungkapkan bahwa konstruksi realitas media adalah proses mengkonstruksikan suatu peristiwa atau kejadian dengan menyisipkan ideologi dan kepercayaan untuk dijadikan berita. Pada proses konstruksi realitas media, media menyeleksi dalam membentuk persepsi terkait dunia sekitar yang memengaruhi tindakan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruksi realitas media merupakan proses media dalam membangun realitas kepada masyarakat yang bertujuan agar dapat mengikuti ideologi sebuah media tersebut dan masyarakat dapat terpengaruh terhadap tindakannya.

Konstruksi realitas media dalam konteks berita merupakan realitas yang disajikan berdasarkan narasumber, kultur jurnalis, dan interaksi sosial yang dapat dipengaruhi melalui dinamika politik yang terjadi (Supriyanto, 2025). Menurut Sobur (2013) dalam Ika (2021) mengungkapkan bahwa isu yang diberitakan telah melalui tahap pengkonstruksian oleh media sehingga realitas disusun dan dibentuk menjadi berita. Menurut Santoso (2016) konsep konstruksi realitas media dalam konteks berita dapat disimpulkan bahwa media berita tidak menyajikan realitas secara tepat karena terdapat proses penyeleksian tertentu untuk menyesuaikan kepentingan politik atau latar belakang media, selain itu juga kepentingan kepemilikan media memengaruhi proses konstruksi tersebut.

Struktur organisasi media dan peran profesional di dalamnya memainkan berperan penting dalam menentukan isi pesan yang disampaikan serta mempengaruhi wacana publik. Keputusan editorial dan kebijakan internal media dapat mempengaruhi bagaimana berita dipilih dan disajikan, yang pada proses membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu tertentu.

Oleh karena itu, hasil konstruksi realitas dari setiap media memiliki perbedaan dalam membingkai suatu peristiwa untuk dijadikan berita, terutama media berita daring. Penelitian ini menggunakan media berita daring Detik.com dan Tribunkaltim.co untuk melihat bagaimana kedua media tersebut mengonstruksi isu pemindahan ASN ke IKN pada periode Mei 2024 – Februari 2025.

## 2.2.6 Kepemilikan Media

Menurut Shoemaker (1996) dalam Nurhajati dan Wijayanto (2019) bahwa kepemilikan media massa tidak hanya sekadar latar belakang, namun kepemilikan media memiliki kecenderungan untuk mengatur isi media sesuai dengan kebijakan pemilik media. Hubungan antara isi media berita berkaitan dengan awak media (jurnalis, editor, dan pimpinan redaksi, tekanan media dari luar, dan ideologi media itu sendiri. Menurut Curran (2011) dalam Pamungkas (2024) menjelaskan kepemilikan media dapat memberikan dampak yang signifikan.

Kepemilikan media yang telah berkonsentrasi pada perpolitikan, memungkinkan terjadi politik narasi seperti bias informasi, terbatasnya akses terhadap alternatif perspektif, hingga manipulasi opini publik. Kepemilikan media massa di Indonesia cenderung dimiliki oleh kelompok bisnis tertentu dan memiliki afiliasi kekuasaan partai politik.

- Hal ini membuat pemberitaan hanya disajikan berdasarkan kepentingan pemilik media. Kecenderungan ini membuat fungsi media massa tidak berjalan dengan baik sebagai pilar demokrasi karena media massa menentukan demokrasi bangsa (Aulia, 2021). Kepemilikan media massa dapat memiliki pengaruh terhadap perpolitikan di Indonesia. Kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang besar membuat media massa dengan leluasa menyampaikan informasi sehingga masyarakat terkadang menerima begitu saja tanpa melakukan filterisasi (Prasetya, 2018).

Kepemilikan media adalah konsep dasar yang dilakukan oleh perusahaan media untuk menentukan pengemasan berita sesuai dengan kepentingan perusahaan. Kepemilikan media memiliki pengaruh terhadap bagaimana media menanggapi isu untuk dijadikan berita. Hal ini juga berpengaruh terhadap peningkatan *rating* pada suatu program berita di setiap media (Reza, 2021). Kepemilikan media juga termasuk kedalam politik media. Politik media tidak hanya mencakup pada partai politik, namun politik media merujuk pada kepemilikan media, kebijakan media, visi dan misi media, kepentingan bisnis media berita yang disajikan oleh media dan dikonsumsi oleh publik (Reza, 2021).

Peneliti memakai dua kategori media yang berbeda yaitu media nasional dan media lokal. Pada media nasional, peneliti menggunakan media Detik.com

yang berada di bawah CT Corp, yang memiliki beragam perusahaan media massa (Detik Network, 2021). CT Corp Memiliki lini bisnisnya seperti sektor perbankan (Bank Mega), ritel (Transmart, Metro Department Store), properti, hiburan (Trans Studio) (Laras, 2023).

Sementara itu, Tribunkaltim.co merupakan bagian dari Kompas Gramedia yang juga terdiversifikasi ke sektor perhotelan (Santika Hotel), pendidikan (Universitas Multimedia Nusantara), dan lainnya (Kompas Gramedia, 2025). Selanjutnya Tribunkaltim.co sebagai media lokal pada penelitian ini merupakan media lokal dengan jumlah pemberitaan terbanyak mengenai pemindahan ASN ke IKN, yaitu sebanyak 48 berita. Untuk itu, penelitian ini akan menganalisis pada perbandingan pbingkai Detik.com dan media lokal Tribunkaltim.co.

Kedua media ini memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam menyajikan pemberitaan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kepemilikan media, visi dan misi media, dan kepentingan media. Penelitian ini mengungkap bagaimana media lokal dan nasional mbingkai isu-isu penting, serta bagaimana strategi *framing* tersebut dapat memengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu tersebut.

Dengan memahami perbedaan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam mengonsumsi berita dan membentuk opini yang lebih berdasarkan pada informasi yang akurat dan berimbang. Media lokal dan nasional menunjukkan bahwa media lokal cenderung menyoroti dampak langsung dan solusi praktis dari suatu isu, sementara media nasional lebih menekankan pada konteks struktural dan implikasi yang lebih luas. Media nasional mbingkai isu dalam konteks struktural yang lebih luas.

### **2.2.7 Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah adalah suatu tindakan yang dirancang dengan tujuan tertentu dan dijalankan oleh individu, kelompok, dan pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan hambatan yang ada (Annora, 2018). Kebijakan pemerintah merupakan peraturan pemerintah yang dimuat dalam peraturan undang-undang, surat perintah atau instruksi, petunjuk pelaksanaan,

pedoman kerja, petunjuk teknis, kerangka acuan, dan desain kerja, peraturan kebijakan pemerintah tersebut digunakan sebagai aturan yang memiliki kekuatan mengikat yang bertujuan untuk memberikan ruang gerak bagi pemerintah (Putra, 2024).

Menurut Kariem (2020) menjelaskan bahwa pada dasarnya, kebijakan pemerintah tidak sepenuhnya menjadi dominasi pemerintah semata, melainkan memberikan ruang partisipasi yang seimbang bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak bisa menjalankan tugasnya secara mandiri, sehingga pendekatan pemerintahan perlu bergeser dari yang berpusat pada pemerintah menuju tata kelola yang kolaboratif. Setiap instansi memiliki peran penting dalam memperkuat koordinasi antar sektor guna mewujudkan sistem pemerintahan yang efektif.

Kebijakan pemerintah memiliki implementasi kebijakan dengan cakupan yang sangat luas, tidak hanya berfungsi sebagai instrumen dalam administrasi hukum, tetapi juga dipahami sebagai suatu proses yang kompleks atau sebagai hasil dari kebijakan itu sendiri (Permatasari, 2020). Kebijakan pemerintahan merupakan suatu bentuk tindakan yang dirancang serta dijalankan oleh lembaga-lembaga pemerintah yang memiliki otoritas hukum, politik, dan keuangan. Ini menandakan bahwa kebijakan tersebut bukan sekadar keputusan biasa, melainkan hasil dari proses resmi yang dilaksanakan oleh institusi yang sah dan berwenang, dengan tujuan tertentu dalam pengelolaan masyarakat dan negara (Andhika, 2019).

Kebijakan pemerintah terkait pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) ke Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara bertujuan untuk mendukung pemerataan ekonomi nasional serta mengurangi kepadatan penduduk di Jakarta sebagai pusat pemerintahan saat ini. Rencana pemindahan ini mencakup sekitar 970 ASN dari instansi pemerintah pusat yang akan dipindahkan secara bertahap ke wilayah IKN. Lebih dari sekadar relokasi, kebijakan ini merupakan bagian integral dari proses pembangunan IKN sebagai sebuah ekosistem pemerintahan baru.

Ekosistem ini dirancang untuk menjadi ruang hidup yang berfungsi secara holistik yang tidak hanya sebagai pusat administrasi, tetapi juga sebagai tempat tinggal, bekerja, dan berinteraksi sosial bagi masyarakat. Interaksi yang nyata dan

berkelanjutan di antara masyarakat yang tinggal di IKN diharapkan dapat mendukung terciptanya kehidupan kota yang dinamis, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

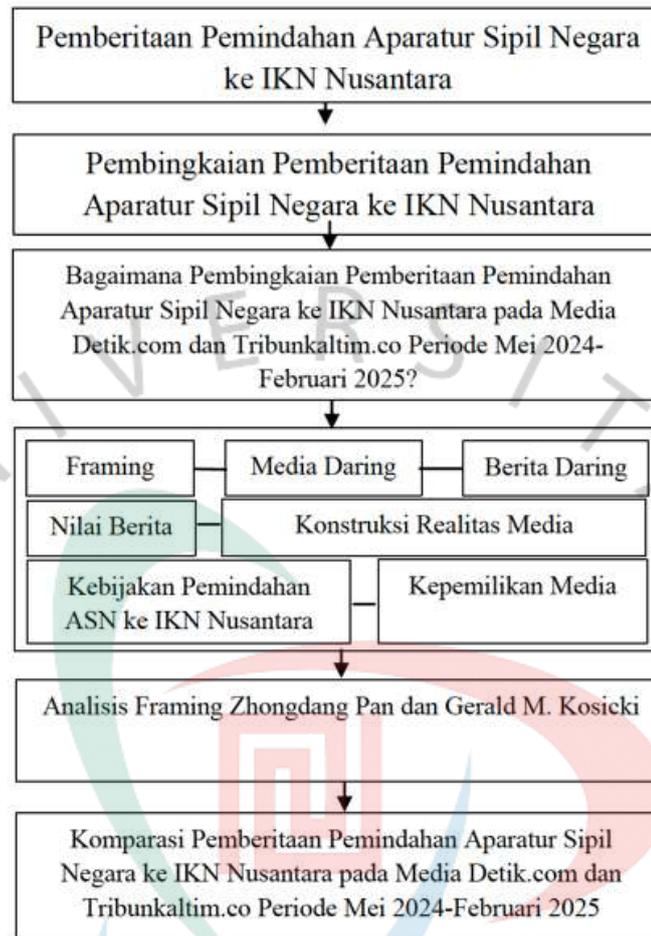
Pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) ke Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara tidak hanya dimaknai sebagai proses relokasi fisik pusat pemerintahan, tetapi juga diharapkan menjadi momentum untuk menghadirkan transformasi menyeluruh dalam sistem tata kelola pemerintahan. Transformasi ini mencakup upaya pemerataan pembangunan antarwilayah, peningkatan efisiensi birokrasi, serta perbaikan kualitas pelayanan publik yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat secara luas (Humas Menpan RB, 2024).

Selain itu, IKN Nusantara dirancang sebagai pusat pemerintahan baru yang modern dan berkelanjutan, dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai dan sistem kerja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat masa kini. Dengan demikian, pemindahan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi ASN yang bekerja di sana, tetapi juga membuka peluang ekonomi dan sosial bagi masyarakat di kawasan sekitar (IKN.go.id, 2023).

Pada konteks pemberitaan mengenai kebijakan pemindahan ASN ke IKN, media dapat memilih untuk menyoroti manfaat kebijakan ini, seperti pemerataan pembangunan, efisiensi birokrasi, dan pertumbuhan ekonomi, yang dapat membangun optimisme publik. Sebaliknya, media juga dapat menekankan tantangan yang dihadapi, seperti keterlambatan pembangunan, keterbatasan hunian, dan ketidakpastian kebijakan, yang dapat menimbulkan persepsi bahwa pemindahan ASN ke IKN belum sepenuhnya matang.

Kritik dari akademisi, pengamat kebijakan, serta opini publik di media sosial turut memperkuat sudut pandang yang dikonstruksikan oleh media. Sofian & Lestarini (2021) menekankan bahwa bagaimana media membingkai suatu kebijakan akan sangat mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menilainya. Oleh karena itu, baik Detik.com dan media lokal Tribunkaltim.co tidak hanya menyajikan fakta mengenai pemindahan ASN ke IKN, tetapi juga membentuk persepsi publik terhadap kebijakan tersebut melalui sudut pandang yang mereka pilih dalam pemberitaan.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari latar belakang isu pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) ke Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara, yang menjadi salah satu kebijakan pemerintah yang lalu mendapat perhatian luas dari masyarakat. Isu ini menimbulkan beragam respons, baik yang mendukung maupun menolak.

Selain itu memunculkan berbagai opini dan narasi yang berkembang di ruang publik, khususnya melalui media berita daring. Dalam hal ini, media memiliki peran penting sebagai saluran utama penyampai informasi dan pembentuk persepsi publik terhadap isu yang sedang berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana dua media daring, yaitu Detik.com yang berbasis nasional dan Tribunkaltim.co yang berbasis lokal

Kalimantan, membingkai pemberitaan terkait isu pemindahan ASN ke IKN. Untuk menjawab tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menggunakan pendekatan struktural dalam melihat bagaimana media menyusun, menyampaikan, dan menekankan elemen-elemen tertentu dalam berita. Model ini mencakup empat struktur utama yaitu sintaksis (struktur kalimat), skrip (alur peristiwa), tematik (tema utama), dan retorik (pilihan kata atau gaya bahasa).

Selain menggunakan analisis *framing* sebagai metode utama, penelitian ini juga didukung oleh sejumlah konsep dan teori yang relevan, seperti teori *framing* dalam komunikasi massa, karakteristik media daring, konsep berita daring, teori nilai berita (*news values*), serta teori konstruksi realitas sosial oleh media. Konteks kebijakan pemindahan ASN ke IKN Nusantara juga dibahas sebagai bagian dari pemahaman mendalam terhadap isu yang dikaji. Dengan menggunakan landasan teori dan konsep tersebut, sehingga dapat dilihat realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi oleh media dalam menyikapi kebijakan publik.